

## Luaran fraktur pelvis kompleks pasca-fiksasi interna di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo = The outcome of complex pelvic fracture after internal fixation surgery in Cipto Mangunkusumo Hospital

Lubis, Mohammad Fachry, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20405254&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Fraktur pelvis kompleks merupakan fraktur yang tidak stabil pada lingkaran pelvis yang disertai dengan cedera jaringan lunak sekitarnya dan dapat disertai dengan gangguan hemodinamik. Fraktur ini terdapat pada 10% fraktur pelvis. Tingkat mortalitas pada fraktur pelvis kompleks mencapai 33%. Menurut data di RSCM pada tahun 2011, insidensi terjadinya fraktur pelvis sebesar tiga persen. Manajemen utama pada pasien dengan fraktur pelvis kompleks ialah manajemen perdarahan, restorasi hemodinamik, diagnosis, stabilisasi lingkaran pelvis, serta penanganan yang sesegera mungkin. Hasil terbaik dicapai dengan fiksasi interna sesegera mungkin pada segmen anterior dan posterior pelvis. Morbiditas yang ditemukan ialah nyeri kronis, disfungsi seksual, infeksi, dan nonunion fraktur. Penting sekali dilakukan penelitian mengenai luaran fraktur pelvis kompleks di RSCM untuk menilai keberhasilan terapi, sehingga dapat menyempurnakan tatalaksana fraktur pelvis dan mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain cross sectional. Sampel adalah semua pasien dengan fraktur pelvis kompleks yang sudah diterapi dengan ORIF pada tahun 2011-2014, kriteria inklusi penelitian ini ialah pasien dengan fraktur pelvis terbuka atau fraktur pelvis Tile tipe B atau C yang telah menjalani operasi ORIF dengan follow up lebih dari 6 bulan. Setelah itu dilakukan evaluasi morbiditas yang ditemui dan dinilai dengan skor Majeed dan Hannover. Untuk analisa univariat hubungan fraktur pelvis kompleks dengan morbiditas yang terjadi dan skor fungsionalnya dilakukan dengan menggunakan uji Fischer, sedangkan uji multivariate dengan menggunakan uji regresi logistik.

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 26 pasien. Rerata umur pasien ialah 30,54 tahun, rerata Injury Severity Score (ISS) ialah 27,2, rerata lama follow up ialah 25 bulan. Sembilan pasien merupakan pasien politrauma. Fraktur pelvis terbuka ditemukan pada tujuh pasien, sedangkan 19 pasien merupakan fraktur pelvis tertutup. Fraktur pelvis Tile tipe B ditemukan pada 15 pasien dan dengan Tile tipe C sebanyak 11 pasien. Berdasarkan skor majeed pada Tile tipe B, skor excellent ditemukan pada 73,3% kasus, skor good ditemukan pada 20 % kasus, dan skor fair ditemukan pada 6,7% kasus. Pada Tile tipe C, skor excellent hanya sebanyak 45,5%, skor good ditemukan juga sebanyak 45,5 %, dan skor fair ditemukan sebanyak pada 9% kasus. Berdasarkan skor Hannover, pada Tile tipe B skor very good ditemukan sebanyak 33.3% kasus, skor good ditemukan pada 53,3% kasus dan skor fair ditemukan pada sebanyak 6,67% kasus. Pada Tile tipe C, skor very good ditemukan pada 18,2 % kasus, skor good ditemukan pada 72,7% kasus, dan skor fair ditemukan pada 9 % kasus. Infeksi lebih sering ditemukan pada fraktur pelvis terbuka (42,9%) dari kasus fraktur pelvis tertutup. Dengan uji regresi didapatkan bahwa tipe fraktur tidak berhubungan dengan disfungsi seksual yang timbul ( $p>0,05$ ), tetapi ditemukan hubungan cedera urogenital pada fraktur pelvis kompleks dengan disfungsi seksual ( $p=0,005$ ). Melalui studi ini juga ditemukan hubungan tipe fraktur pelvis Tile tipe B dan C dengan terjadinya nyeri kronis ( $p=0,017$ )

Luaran fraktur pelvis kompleks di RSCM baik karena lebih dari 90% pasien memiliki skor fungsional excellent dan good (Majeed) dan skor very good dan good (Hannover). Rerata skor Majeed pada studi ini ialah 85.9. Infeksi lebih banyak ditemukan pada fraktur pelvis terbuka. Tipe fraktur tidak memiliki hubungan dengan terjadinya disfungsi seksual. Namun, tipe fraktur pelvis memiliki hubungan dengan timbulnya nyeri kronis.

*Complex pelvic fracture is unstable pelvic fracture associated with soft tissue injury in pelvic region and with haemodynamic instability. This fractures only represent 10% of pelvic fracture. In 2011, the incidence of pelvic fracture in Cipto Mangunkusumo hospital is 3 %. Main management of complex pelvic fracture is bleeding management, haemodynamic restoration, pelvic ring stabilization, and early treatment. Best outcome can be achieved by performing early internal fixation of anterior dan posterior part of the pelvis. It is very important to evaluate the outcome of this type of fracture to evaluate the effectiveness of the management and to reduce the mortality and morbidity rates.*

This is an analitical study with cross sectional design. The inclusion criteria are patients with open pelvic fracture, unstable Tile type B or C pelvic fracture that had already undergone ORIF between 2011-2014 and had been followed for minimum 6 months. Then mobidities and functional score were evaluated. The functional score was evaluated using Majeed and Hannover pelvic score. This study was analyzed using Fischer test and logistic regression test.

There were 26 samples with mean age 30.54, mean ISS score was 27.2, mean follow up was 25 months. Nine patients were polytrauma patients. There were seven open pelvic fractures and 19 closed pelvic fractures. There were 15 Tile Type B and 11 Tile type C pelvic fractures. According to majeed pelvic score, In type B, there was 73.3% excellent score, 20% good score, and only 6.7% fair score. In type C, there were lower patients with excellent. There was 45,5% excellent score, 45.5% good score, and 9 % fair score. According to Hannover pelvic score, in type B there was 33.3 % very good score, 53.3% good score, and only 6.67% fair score. In Tile type C, there were 18.2 % very good score, 72.7% good score, and 9% fair score. Infection occur higher in open pelvic fracture (42.9%). There was association between chronic pain and fracture type ( $p=0.017$ ). There was no association between fracture type and sexual dysfunction ( $p>0.05$ ), but there was association between urogenital injury and sexual dysfunction ( $p<0.005$ ).

The functional outcome of complex pelvic fracture after ORIF in Cipto Mangunkusumo hospital are satisfying. There were more than 90% patients that have excellent and good score (Majeed) and very good and good (Hannover). Mean majeed score was 85.9. Infection occurred higher in open pelvic fracture. There was no association between fracture type and sexual dysfunction, but there was association between fracture type and chronic pain.